

**PENGARUH PENGGUNAAN FITUR PELATIHAN MANDIRI PADA PLATFORM
RUANG GTK TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

Rosani Djabir¹, Amir Pada², Muhammad Irfan³
¹Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
²Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
³Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
¹djabirrosani@gmail.com, ²amir.pada@unm.com,
³m.irfan@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the use of the Self-Training feature on the Ruang GTK Platform on the pedagogical competence of elementary school teachers in Manggala District, Makassar City. The research method used is descriptive quantitative with a correlational approach. Data were collected through questionnaires and interviews with 75 teachers. The results showed that both the use of the Self-Training feature and teachers' pedagogical competence were in the high category. Regression analysis revealed a positive and significant influence between the two variables, with a contribution of 46%. These findings support digital platforms as effective tools for teacher professional development.

Keywords: self-training, teacher pedagogical competence, ruang GTK platform

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan fitur Pelatihan Mandiri pada Platform Ruang GTK terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara terhadap 75 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan fitur Pelatihan Mandiri dan kompetensi pedagogik guru berada pada kategori tinggi. Uji regresi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel, dengan kontribusi sebesar 46%. Temuan ini mendukung pemanfaatan platform digital sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru yang efektif.

Kata Kunci: pelatihan mandiri, kompetensi pedagogik guru, *platform* ruang GTK

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya yang mencakup pengembangan akhlak, ilmu pengetahuan, dan

keterampilan. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang matang

secara rohani dan jasmani. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurikulum menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan, karena menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang baik harus disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi peserta didik, serta kebutuhan lokal dan nasional. Dalam perkembangan pendidikan nasional, pemerintah terus melakukan inovasi, khususnya dalam menghadapi era digital. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021 dan memperkuat pelaksanaannya melalui Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024.

Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Untuk mendukung implementasinya, pemerintah meluncurkan Platform Merdeka

Mengajar yang kemudian di-*rebranding* menjadi Platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) pada Januari 2025. Platform ini menyediakan berbagai fitur digital, salah satunya adalah *Pelatihan Mandiri*, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara fleksibel dan mandiri.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu unsur penting dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kemampuan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Melalui fitur Pelatihan Mandiri di Ruang GTK, guru dapat mengakses berbagai sumber belajar digital seperti video, modul, dan latihan soal yang mendukung pembelajaran interaktif dan inovatif.

Namun, dalam implementasinya, tidak semua guru mampu memanfaatkan fitur ini secara maksimal. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam adaptasi teknologi atau merasa terbebani oleh tuntutan administratif platform. Observasi menunjukkan bahwa

meskipun banyak guru telah mendaftar, hanya sebagian yang menyelesaikan pelatihan mandiri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan platform dan realitas di lapangan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *platform* digital seperti PMM dan Ruang GTK berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Namun, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam konteks lokal. Oleh karena itu, perlu diteliti sejauh mana pemanfaatan fitur Pelatihan Mandiri di *Platform* Ruang GTK berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, khususnya di Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang efektivitas penggunaan Platform Ruang GTK dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pelatihan digital bagi guru dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui penguatan kapasitas guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional dengan desain *ex post facto* dan metode survei. Penelitian dilakukan pada Februari 2025 di enam SD Gugus IV Kecamatan Manggala, Kota Makassar, melibatkan 75 guru sebagai sampel. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji normalitas, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, dan uji hipotesis, untuk mengetahui pengaruh fitur Pelatihan Mandiri di Platform Ruang GTK terhadap kompetensi pedagogik guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur *Pelatihan Mandiri* pada Platform Ruang GTK oleh guru sekolah dasar di Gugus IV Kecamatan Manggala tergolong tinggi. Sebagian besar guru mampu mengakses, memahami, dan menerapkan materi pelatihan secara mandiri, terutama dalam aspek *Technological Knowledge* (TK),

Pedagogical Knowledge (PK), dan *Content Knowledge* (CK). Sebanyak 84% guru memiliki kemampuan teknologi yang baik, 76% menunjukkan pemahaman pedagogik yang tinggi, dan 88% menguasai konten pembelajaran secara kuat. Tingkat kompetensi pedagogik guru juga berada pada kategori tinggi, tercermin dari kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa, serta melakukan asesmen dan umpan balik yang membangun. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan sangat kuat ($r=0,908$) dan signifikan antara pemanfaatan fitur Pelatihan Mandiri dengan kompetensi pedagogik guru. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa 46% variasi kompetensi pedagogik dapat dijelaskan oleh penggunaan platform tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa fitur Pelatihan Mandiri pada Ruang GTK berkontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur Pelatihan Mandiri pada Platform Ruang GTK oleh guru sekolah dasar di Kecamatan Manggala tergolong tinggi dan berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik. Guru secara aktif mengakses pelatihan, memahami materi, serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan, di mana 46% variasi kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan oleh penggunaan platform ini. Dengan demikian, fitur Pelatihan Mandiri terbukti efektif sebagai sarana pengembangan profesional guru yang mendukung Kurikulum Merdeka dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos Neolaka dan Grace Amalia. (2017). Pendidikan dan Pengembangan Manusia.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbudristek. (2025). Ruang GTK jadi sarana belajar yang inspiratif.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku Platform Merdeka Mengajar.
- Liana, M., Fitriyah, D., Hindrasti, N. E.

- K., et al. (2023). Pemanfaatan fitur pelatihan mandiri untuk memahami Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*.
- Nurhayati, S. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar.
- Ramdini, E. H., Sadiyah, N. S. N., & Qurrota'aini, Z. (2024). Efektivitas Platform Merdeka Mengajar terhadap Proses Mengajar.
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar.
- Rohmah, N. N., & Triyani, H. H. (2023). Implementasi pelatihan mandiri terbimbing penilaian awal literasi membaca bagi guru kelas SD. *DIDAKTIKA*.
- Setiawan, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Digital.
- Sholihah, R. N., Hamdani, N. A., & Suherman, E. (2023). Efektivitas pendidikan dan pelatihan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru. *AL-MUADDIB*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susanto, T. (2020). Pengaruh Teknologi terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar.
- Suryadi, D. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyuni, I., & Berliani, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Buku Saku Serba Serbi Kurikulum Merdeka*.
- Junaidi. (2010). *Tabel r Product Moment*.